MANGGUREBE, JOURNAL PHYSICAL EDUCATION, HEALTH AND RECREATION
Volume 6, Iss 1. Maret 2025, 32 - 39
E-ISSN: 2775-9733
DOI: https://doi.org/10.30598/manggurebevol6no1page32-39

Survei Kemampuan Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Senam Ketangkasan di SMA Negeri 5 Buru

Elvi Batauga[1*], Albertus Fenanlampir[2], Mieke Souisa[3]

Program Studi Penjaskesrek, FKIP, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia

*Corresponding Author e-Mail: elvibatauga16@gmail.com

Article History:
Submitted:
12 Januari 2025
Accepted:
7 Maret 2025
Published:
31 Maret 2025

Keywords:
Scientific Approach, Agility Gymnastics

Kata Kunci:
Pendekatan Saintifik, Senam Ketangkasan

ABSTRACT

The application of the scientific approach in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) plays a crucial role in enhancing the quality of the teaching and learning process. This study aims to examine the extent to which PJOK teachers implement the scientific approach in classroom instruction, particularly in the subject of gymnastics skills. This is a descriptive study using a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation, and analyzed using qualitative methods. The research subjects were PJOK teachers at SMA Negeri 5 Buru, located in Sawa Village, Lilialy District, selected through purposive and snowball sampling techniques, based on their roles and competencies. The findings indicate that teachers generally apply the scientific approach adequately in the learning process. However, its implementation is not yet optimal, mainly due to the lack of active student participation during classroom activities. These results suggest that the success of the scientific approach depends not only on the teacher's competence but also on the students' engagement in the learning process.

ABSTRAK

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana guru PJOK menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi senam ketangkasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PJOK di SMA Negeri 5 Buru, Desa Sawa, Kecamatan Lilialy, yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dan snowball sampling dengan mempertimbangkan posisi serta kompetensinya sebagai guru PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan saintifik dengan cukup baik dalam kegiatan pembelajaran, namun penerapannya belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan saintifik tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Copyright © 2025 to Authors

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Journal Homepage: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pehr
Journal E-mail: pehr.sport@gmail.com
Research Article: Open Access

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani juga mengarahkan siswa supaya tumbuh dan berkembang secara harmonis dan seimbang. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Afif, 2019) bahwa "Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional". Menurut (Fuad & Sudarso, 2014) bahwa pembelajaran olahraga adalah suatu porses yang dilakukan secarah sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan pancasila. Selain mengubah perilaku pengguna, olahraga melalui aktivitas jasmani senantiasa mengupayakan untuk mencapai tujuanpendidikan itu sendiri.

Senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu (Khafadi, 2010). Senam lantai merupakan bagian dari senam yang terdapat pada Federation Internationale de Gymnastique yang termasuk senam artistic (Wisahati & Santosa, 2010). Senam lantai merupakan salah satu nomor dalam cabang olahraga senam yang dilakukan di atas lantai atau matras (Ardha et al., 2025). Olahraga senam lantai merupakan salah satu unsur pendidikan yang mengutamakan kebiasaan hidup sehat, pengembangan jasmani, pembinaan mental, dan pengendalian emosional, serta pembinaan disiplin yang sangat tinggi (Aka, 2009). Senam dapat diartikan sebagai bentuk gerakan fisik yang sistematis yang dapat dilakukan pada lantai maupun matras. Senam sendiri terbagi atas senam artistik, senam aerobik, senam lantai, dan senam irama yang masing-masing terdapat aturan yang baku (Hadjarati & Haryanto, 2020)

Manfaat mata kuliah senam bagi mahasiswa di program studi penjas adalah sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi calon guru penjas dikarnakan senam sendiri merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar, menengah pertama,dan menengah atas sehingga dirasa perlu untuk seorang mahasiswa penjas mengetahui materi dan terampil dalam melakukan setiap gerakan yang ada dalam mata kuliah senam demi menjawab tantangan undang-undang seperti yang telah diuraikan di atas.Senam lantai merupakan salah satu olahraga yang dilakukan di atas matras atau di ruangan terbuka dan di tanah, senam lantai juga melibatkan semua organ tubuh dalam melakukan setiap gerakan senam lantai, dan olahraga senam juga sangat membutuhkan yang namanya kecepatan,kekuatan, kelincahan, dan koordinasi pada setiap melakukan gerakan senam lantai. Dalam setiap melakukan gerakan senam lantai terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai salah satunya gerakan lompat harimau menurut (Tuhulele et al., 2023)

Pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran saat ini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan Sentifik yang tertera dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penggunaan pendekatan ilmiah, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik/ilmiah, pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan (Utami, 2015: 249) yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru sebagai fasilitator dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan semakin dihindarkanya ketergantungan sumber informasi hanya berpusat pada guru.

Menurut (Sani, Abdullah, 2016) pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi mengunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, di harapkan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik lebih efektif dengan mengunakan konsep yang cukup baik untuk mengugah guru menjadi lebih aktif dan kreatif sebagai fisilitator dan mendorong peserta

didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan semakin dengan dihindarkan ketergantungan sumber informasi hanya berpusat pada guru.

Dalam pendekatan saintifik memiliki urutan dalam menerapkan pelajaran yang mengunakan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran PJOK. Pendidikan jasmani merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan berfikir melalui aktifitas gerak. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif,efektif,dan psikomotor melalui aktifitas jasmani (Rohman, 2016). Pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan dalam bidang lain, perannya di sekolah adalah meningkatkan keterampilan psikomotor, kognitif, dan efektif peserta didik melalui kegiatan yang banyak melibatkan kinerja motoriknya. Pendidkan jasmani di sekolah di laksanakan dalam sebuah pembelajaran yang terdiri dari ijberbagai aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik ini membutuhkan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengunakan pendekatan saintifik saat proses pembelajaran. Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selengarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa kreaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pelaksanan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pemberlakuan kurikulum 2013 dengan strategi pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaan pada proses pembelajaranya, maka seorang guru diharapkan untuk bisa menerapkan pendekatan saintifik tersebut dengan baik agar hasil belajar yang di capai oleh para peserta didik bisa maksimal. Seorang guru haruslah pandai memperhatikan kondisi peserta didiknya baik kondisi kognitif, efektif dan psikomotornya. Seorang guru harus memiliki kopetensi yang di butuhkan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Kopetensi-Kopetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyatakan bahwa kopetensi guru terdiri dari kopetensi padagogik, kopetensi kepribadian, kopetensi professional dan kopetensi sosial. Sehingga dengan kopetensi – kopetensi yang dimiliki guru proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai kurikulum 2013 yang di tentukan. Tidak terkecuali dengan guru PJOK yang harus mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam setiap proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan nasional (Wicaksono et al., 2020).

Pendikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang seimbang dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan efektif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang mendominasi praktik pada aktifitas fisik dan sedikit teori (Vijayantera, 2020). Dalam kurikulum 2013(K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan SMA/MA/MK, Menyatu dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningktkan kebugaran jasmani, mengembangkan aktifitas psikomotorik seperti keterampilan pengetahuan (kognitif) dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif (afektif) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, dan peduli sesama). (Didik Rilastiyo Budi dan Arfin Deri Listiandi, 2021)

Berdasarkan hasil observasi tangal 12 Januari 2022 menunjukan bahwa banyak peserta didik merasakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani disajikan kurang menarik sehingga terasa membosankan. Salah satu faktor yang membuat pembelajaran PJOK tidak menarik disebabkan guru masih menerapkan pembelajaran bersifat konfensional dengan salah satu ciri mengajar masih otoriter dan semua proses pembelajaran didesain oleh guru memang melibatkan peserta didik, tidak aktif interaktif seperti yang diharapkan dalam situasi pembelajaran terkini (pendekatan saintifik dengan memanfaatkan TPACK). Akibatnya peserta didik tidak menjadi antusias, tidak termotivasi dan tidak kreaktif dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran PJOK. Peserta didik cenderung meniru dan melakukan apa yang dilakukan guru, atau dengan kata lain selalu

menunggu arahan dari guru. Padahal dalam konteks penerapan kurikulum dalam pembelajaran saat ini secara umum masih menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, meskipun Sebagian wilayah dan sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun belum diwajibkan untuk menerapkan kurikulum ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di didefenisikan masalah sebagai berikut: 1). Guru di tuntut dalam kurikulum 2013 untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik, 2). Guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran konfensional, 3). Kenyataan menunjukan bahwa banyak peserta didik merasakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani disajikan kurang menarik dan monoton, sehingga terasa membosankan, 4). Penulisan materi dalam RPP hanyalah ditulis materi pokoknya saja, sehingga belum menjabarkan materi yang akan di pelajari oleh peserta didik pada setiap pertemuan, 5). Guru juga jarang menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan 6). Belum diketahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru melalui RPP pada penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana guru pjok menerapkan pendelatan saintifik dalam pembelajaran senam ketangkasan pada pembelajaran pjok di sma negri 5 buru. Pendekatan penelitian yang di unakan adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. (Sugiono, 2014)

Teknik pengumpulan data mengacu pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai bentuk data. Teknik pengumpulan data standar mencakup menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan suatu topik, melakukan wawancara dengan orang-orang yang mengetahui subjek tersebut, dan membuat daftar observasi yang dapat membantu memperkuat informasi yang dikumpulkan yerdapat berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif masing-masing dengan aplikasi khusnya (Sugiono, 2014)

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dalam kurikulum 2013 yang masih diterapkan secara umum di sekolah-sekolah, berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, pendekatan saintifik merupakan kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran yang terdiri dari 5 (lima) kegiatan utama, yaitu; (1) mengamati, (2) menanya, (3) Mencoba, (4) menalar, (5) mengomunikasikan. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran dilaksanakan dari kegiatan inti pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dalam konteks penelitian berjudul "survey kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 5 Buru", dengan fokus materi senam ketangkasan, khususnya "Menganalisis Keterampilan Gerak Lompat Kangkang dan Lompat Jongkok" dan "Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak lompat kangkang dan lompat jongkok", maka penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran senam yang dilaksanakan oleh GR5 yang merupakan subyek dalam penelitian ini, sehingga kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran senam.

Hasil observasi pada kegiatan awal pembelajaran terkait dengan implementasi pendekatan saintifik pada kegiatan awal tersebut di atas, maka dapat jelaskan bahwa; (a) Kegiatan mengamati diantaranya; 1). Guru PJOK membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meyapa siswa, melakukan absenkehadiran siswa, 2). Guru PJOK mengkondisikan kelas sebelum masuk pada materi senam, dan 3). Guru PJOK membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung. (b) Kegiatan menanya, diantaranya; 1) Guru PJOK melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan, yang dapat menggugah siswa untuk menyampaikan pengetahuannya terkait dengan materi senam yang hendak dipelajari dan 2) Guru PJOK memberikan

tanggapan atau jawaban dari pertanyaan seputar materi senam. (c) Kegiatan mencoba, diantaranya; 1). Guru PJOK tidak memberikan praktek melainkan guru PJOK hanya menjelaskan secara ceramah terkait seputaran materi secara singkat dan 2) Guru PJOK belum memberikan gambaran terkait materi senam secara contoh langsung melainkan memberikan teori dan belum melakukan praktek kepada siswa. (d) Kegiatan menalar, diantaranya; 1) Guru PJOK belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan karena tidak ada contoh (video) atau gambar/alat peraga dan 2) dan (e) Kegiatan mengomunikasikan, diantaranya; 1) Guru PJOK menyajikan materi dengan melakukan komunikasi satu arah (dari guru ke siswa) saja sehingga aktivitas pembelajaran pada tahap kegiatan awal pembelajaran lebih dominan dilakukan oleh guru PJOK, 2) Guru PJOK mengajak siswa menyimpulkan penjelasana singkat dari tema atau tujuan materi yang hendak dipelajari sehingga informasi yang masih kurang dari siswa terkait dengan pengetahuan awal terkait materi senam dapat diperbaiki dari penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan inti pembelajaran yang berhubungan dengan implementasi pendekatan saintifik pada kegiatan inti, maka dapat dikaji bahwa; (a) Kegiatan mengamati diantaranya; 1). Guru PJOK membuka pelajaran dan memberi kesempatan siswa menyimak, membaca dan melihat gambar pada materi senam, 2). Guru PJOK memfasilitasi siswa untuk melihat demonstrasi gerakan kepada siswa untuk melakukan percobaan. 3). Guru PJOK memberikan waktu untuk siswa berfikir dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. (b) Kegiatan menanya diantarnya; 1) Guru PJOK memfasilitasi siswa untuk bertanya terkait materi yang sedang dipelajari. 2). Guru PJOK memberi pertanyaan kepada siswa namun kebanyakan siswa tersebut pasif dan tidak bertanya. 2). Guru PJOK membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan yang sudah dipelajari atau di baca pada buku pelajaran, 3). Guru PJOK membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa, dan 6). Guru PJOK meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dan juga pertanyaan siswa lainnya. (c). Kegiatan mencoba diantaranya; 1). Kegiatan ini siswa tidak aktif dalam mencoba apa yang telah siswa dapatkan dari proses pembelajaran. (d). Kegiatan menalar, dianataranya; 1). Guru PJOK tidak melakukan kegiatan menalar dengan cara memperagakan gerakan senam yang diikuti oleh siswa lainnya sebagai contoh. 2). Guru PJOK memberikan kesempatan kepada siswa memberikan keterangan terekait benar dan salahnya gerakan yang dipraktekkan oleh siswa yang memberi contoh dan 3). Guru PJOK mengumpulkan informasi terkait pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dan (e). Kegiatan mengomunikasikan, diantaranya; 1). Guru PJOK sepenuhnya mendorong siswa untuk presentasi dari apa yang sudah pelajari dan siswa lain menanggapinya, 2). Guru PJOK mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, dan 3). Guru PJOK menilai siswa secar individu maupun secara berkelompok terkait dengan pengetahuan siswa dalam mempelajari materi yang sudah dijelaskan oleh guru PJOK.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penutup pembelajaran terkait dengan implementasi pendekatan saintifik pada kegiatan penutup tersebut di atas, maka dapat dikaji bahwa; (a) kegiatan mengamati diantaranya; 1). Guru PJOK selalu memberikan contoh gerakan yang berkaitan dengan materi saat pembelajaran berlangsung dimana guru dengan mengikuti prinsip 5M, 2). Guru PJOK telah menerapkan proses mengamati saat mengajar. (b). Kegiatan menanya, diantaranya; 1). Guru PJOK membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat, 2). Guru PJOK memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan sebagai bentuk pengecekan informasi terkait dengan pemahaman siswa dan guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru setelah proses pembelajaran selesai. (c). 1). Dalam kegiatan megumpulkan informasi ini siswa diminta bersikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mampu berkomunikasi, (d). Kegiatan mengomunikasikan, diantaranya; 1). Guru PJOK mendorong siswa untuk melakukan presentasi dan siswa lain menanggapinya, 2). Guru PJOK memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, dan 3) Guru PJOK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari sehingga guru bisa memastikan materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa kemampuan subyek menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran senam ketangkasan di SMA Negeri 5 Buru adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan Pembelajaran

Merencanakan pembelajaran merupakan tahap yang paling penting sebelum memasuki tahap pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan merencanakan pembelajaran, seorang guru akan mengembangkan pembelajaran dengan materi senam ketangkasan dalam berbagai tahapan pembelajaran, agar memudahkan subyek dalam mengorganisasikan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Namun, berdasarkan hasil observasi, yang dilanjutkan dengan tahap analisis, Dimana dari total skor maksimal sebesar 61 (enam puluh satu), ternyata persentase kemampuan merencanakan pembelajaran yang berhasil diperoleh subyek GR5 hanyalah sebesar 27,87% atau memperoleh skor 17 untuk kesesuaian RRP dengan indikator. Sedangkan sebesar 72,13% atau skor 44 diberikan kepada subyek untuk ketidak sesuaian RPP dengan indikator.

Hasil yang diperoleh subyek dimana kemampuan subyek berada pada pada kategori cukup, jika dikaitkan dengan hasil wawancara, maka situasi ini menggambarkan bahwa meskipun Menyusun RPP memang merupakan unsur penting, Dimana fungsi RPP dapat memberikan arah dalam proses pembelajaran itu penting. Namun hal ini tidak diperhatikan dengan baik, Dimana RPP yang disusun dan diperlihatkan subyek bagi peneliti adalah RPP 2 (dua) lembar, namun kenyataannya, RPP tidak memiliki lampiran. Seakan-akan ini merupakan sebuah kebiasaan yang selalu dijalani dan dilaksanakan subyek. Namun bukan hanya oleh subyek, bahkan hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Shela Anthonia Lekalaet et al., 2021) Dimana gambaran umum merencanakan pembelajaran dari subyek pada penelitian tersebut juga, tidak Menyusun RPP dengan baik karena meskipun pada saat itu pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun RPP yang disusun oleh subyek tidak secara daring namun masih luring, sehingga gambaran umum yang tergambar bahwa subyek tidak merencanakan pembelajaran dengan baik. Bahkan juga penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh (artikel dwi annisa 2020), (jopi Anaktototy 2021) dimana hasil penelitian mereka yang menyimpulkan bahwa guru PJOK lemah dalam merencanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 (M. Souisa et al, 2020).

Sehingga dalam penelitian ini, terlihat nyata bahwa RPP yang disusun tidak disertai dengan lampiran-lampiran, sehingga persentase kemampuan subyek merencanakan pembelajaran, lebih besar persentasinya pada ketidak sesuaian RPP dengan indicator dalam sebuah RPP. Sehingga dapat dikatakan bahwa subyek penelitian lemah dalam merencanakan pembelajaran.

b. Kemampuan Mengorganisasikan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, Dimana secara keseluruhan, kemampuan mengorganisir pembelajaran senam ketangkasan subyek GR5 mulai dari kegiatan membuka pembelajaran, inti pembelajaran, hingga menutup pembelajaran,kemampuan subyek berada pada kategori cukup.

Hasil analisis berdasarkan observasi serta berbagai fakta yang ditemui dilapangan menggambarkan bahwa subyek GR5 melaksanakan pembelajaran senam ketangkasan tidak sesuai dengan implementasi pendekatan saintifik, meskipun saat ini pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang sudah tidak asing lagi, namun kenyataannya tidak dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan dan telah dipublish oleh (Souisa et al., 2020). Terbukti dengan ungkapan informan tambahan Ketika digali oleh peneliti. Bahkan proses pembelajaran PJOK dengan materi senam ketangkasan pun hanya berakhir pada materi teori di dalam kelas, yang justru kontradiksi dengan ungkapan subyek GR5 yang menjelaskan bahwa peserta didik lebih senang mengikuti pembelajaran praktek dibandingkan teori. Namun kenyataan membuktikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh subyek hanya sampai pada pembelajaran teori, dan praktek akan dilanjutkan pada minggu berikut, padahal dalam menerapkan pembelajaran terkini, pembelajaran teori sudah harus diakhiri dengan praktik di lapangan.

Hal ini juga menandakan bahwa pengorganisasian pembelajaran PJOK oleh subyek penelitian sangat lemah, yang disebabkan oleh lemahnya kemampuan merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mewajibkan subyek harus merencakan pembelajaran dalam 5 (lima) jenis kegiatan inti yaitu; mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, mengomunikasikan dalam pembelajaran PJOK sehingga berdampak pada lemahnya pengorganisasian pembelajaran yang ditandai dengan tidak selesainya proses

pembelajaran hingga ke tahap evaluasi pembelajaran, bahkan terlihat subyek menganggap biasa saja proses pembelajaran yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kemampuan subjek GR5 masih tergolong dalam kategori *cukup*, baik dalam aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan, subyek GR5 belum sepenuhnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik, ditunjukkan dengan rendahnya persentase kesesuaian antara RPP dan indikator saintifik, serta tidak lengkapnya dokumen pendukung seperti media pembelajaran dan alat evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, implementasi lima langkah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) belum terlaksana secara optimal. Kegiatan pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru, dengan minimnya keterlibatan aktif siswa serta kurangnya praktik langsung. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dalam membangun keterampilan gerak dan pemahaman konseptual siswa secara seimbang.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK), khususnya senam ketangkasan, masih perlu ditingkatkan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. KABILAH : Journal of Social Community. https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592

Aka, B. A. (2009). Cerdas dan bugar dengan senam lantai. Grasindo.

Ardha, R., Kresnapati, P., & Juwahir, J. (2025). Pendekatan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotorik Meroda Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Semarang. Journal Of Physical Activity And Sports (Jpas), 6(1), 57–67.

Didik Rilastiyo Budi dan Arfin Deri Listiandi. (2021). Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Budi, D. R. (2021, February 1). Supplemental Materials for Preprint: Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Retrieved From, January.

Fuad, M., & Sudarso. (2014). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dribble sepakbola (Studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Genteng Banyuwangi). Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan.

Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2020). Motivasi untuk hasil pembelajaran senam lantai. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 19(2), 137.

Khafadi, B. S. & M. B. (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan 2. Pusat Perbukuan Kemendiknas.

Rohman, U. (2016). Tinjauan Alternatif Konsep Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Sekolah. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 12(22).

Sani, Abdullah, R. (2016). Metode Pembelajaran Saintifik. Trabajo Infantil, 53(9), 6.

Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Tuhulele, R., Hasbullah, B., & Matitaputty, J. (2023). Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Melakukan Gerakan Lompat Harimau Pada Mahasiswa Tahun Akademik 2020 Penjaskesrek Fkip. MANGGUREBE: Journal Physical Education, Health and Recreation, 4(1), 11–19.

Vijayantera, I. W. A. (2020). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3 (September, 2020). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8(3).

Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar Passing Sepak Bola. Jurnal

Pendidikan Jasmani Indonesia, 16(1). https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29774
Wisahati, A. S., & Santosa, T. (2010). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan, Jakarta.